

MANORAH GKI DI TANAH PAPUA

PEGANGAN PELAYANAN IBADAH

Edisi Bulan Agustus 2025

"TAHUN KESEHATIAN"



Bulan Agustus : Persembahan Syukur sebagai Penyembahan Kita

MINGGU 3 AGUSTUS 2025

KELENDER GEREJAWI : MINGGU BIASA

PEMBACAAN ALKITAB : IMAMAT 7:11-21

TEMA : “KURBAN KESELAMATAN”

PENGANTAR

Hari Minggu 3 Agustus adalah hari ke-215 dalam triwulan III Juli-Agustus-September 2025, minggu ke-31, dalam Minggu Trinitas atau minggu biasa. Fokus tahun pelayanan 2025, yaitu “kesehatan”, yang dimaksud dengan tahun kesehatan adalah “penekanan kepada sinergitas pikiran, hati dan tindakan di dalam melaksanakan semua keputusan Gereja dan melahirkan budaya baru berbasis nilai-nilai Kesehatan, Ketekunan, Kesetiaan dan Ketaatan Iman.” Dan tema triwulan III adalah “Sehati Membangun Mezbah Penyembahan Syukur kepada Allah” dan tema khusus bulan Agustus adalah “Persembahan Syukur sebagai Penyembahan Kita”, Firman Tuhan dari Imamat 7:11-21 dengan tema tekstual “Kurban Keselamatan”.

Nama kitab Imamat dihubungkan dengan nama Lewi. Karena itu dalam Septuaginta (terjemahan Alkitab ke dalam bahasa Yunani pada abad ketiga sebelum masehi) memakai judul Levitikon. Sedangkan dalam Vulgata (terjemahan Alkitab dalam bahasa Latin) disebut Leviticus. Memang di seluruh kitab ini, penyebutan orang-orang Lewi secara langsung hanya ada dalam satu perikop, yaitu pada pasal 25:32-34, tetapi judul ini bisa dianggap sebagai yang menunjuk kepada isi kitab ini. Hampir semua bahan dalam kitab ini mengenai ibadah serta tugas-tugas imam yang lain dan para imam yang berasal dari suku Lewi. Kitab ini terbagi dalam enam bagian, yaitu pertama, pasal 1:1-7:38 yang berbicara tentang Ibadah. Kedua, Pasal 8:1-10:20 yang berbicara tentang imam-imam. Ketiga, pasal 11:1-15:33 mengenai perbedaan antara yang Najis dan yang tahir. Keempat, pasal 16:1-34 berbicara tentang Hari Raya Pendamaian. Kelima, Pasal 17:1-26:46 merangkum bermacam-macam tema tetapi mengarah kepada tema pokok yaitu “Kekudusan”. Keenam, pasal 27:1-34 berisikan pembayaran nazar-nazar yang diucapkan kepada Tuhan dan pemberian persembahan sukarela kepada-Nya. Tujuan kitab Imamat ialah untuk memperlihatkan kepada umat Israel tentang cara hidup umat yang kudus, yaitu umat yang masuk dalam perjanjian Allah dan dipilih serta dipanggil untuk melayani Dia. Kitab Imamat ini tidak berdiri sendiri sebagai karya terpisah dari kitab Pentateukh (Kejadian-

Ulangan). Dan itu berarti bahwa meskipun kitab Imamat umumnya terdiri dari hukum-hukum dan peraturan-peraturan tetapi sesungguhnya merupakan bagian dari riwayat penciptaan langit serta bumi dan berakhir dengan kematian Musa. Pasal 7:1121 yang menjadi pembacaan di saat ini termasuk pada bagian pertama yang berbicara tentang ibadah dan peraturan-peraturan tentang kelima macam kurban. Secara khusus perikop ini berbicara tentang kurban Keselamatan.

PENJELASAN TEKS

Ayat 11: kurban keselamatan dalam bahasa Ibrani adalah Zebakh syelamim. Kata zebakh berarti “apa yang disembelih” atau kurban. Di samping kurban, kata ini (atau kata kerja dari akar kata yang sama) bisa dipakai dengan pengertian penyembelihan ternak untuk makanan.

Kata syelamim adalah bentuk jamak dari suatu kata bahasa Ibrani yang berasal dari akar yang sama dengan kata yang sama dengan kata yang terkenal, yaitu shalom, dan menunjuk kepada suatu kelompok ide, termasuk kesempurnaan, Kesehatan, kesejahteraan, kedamaian dan persetujuan antara dua pihak.

Ayat 12-13: kata Ibrani yang diterjemahkan “untuk bersyukur” kadang juga diterjemahkan sebagai “dalam puji-pujian” atau sebagai kurban puji-pujian yang dipersembahkan dengan upacara-upacara.

Roti bundar tidak beragi... , setiap makanan yang disebut di sini merupakan bagian dari kurban sajian. Dalam bahasa Ibrani kata “roti” ditulis dalam bentuk jamak.

Ayat 14: Persembahan khusus: Teruna (bahasa Ibrani). Kata ini berhubungan dengan akar kata “Tinggi” dan dalam kitab Imamat hanya terdapat di sini dan dalam pasal 7:32. Satu dari setiap macam roti yang disebut dalam ayat 12-13 harus dibaktikan secara simbolis kepada Tuhan dengan ditinggikan di depan mezbah lalu menjadi bagian imam yang bertugas waktu kurban keselamatan itu dipersembahkan.

Ayat 15: “sedikitpun dari daging itu tidak boleh ditinggalkan sampai pagi” (bnd Kel 12:13). Daging domba paskah juga tidak bisa ditinggalkan sampai pagi.

Ayat 16-17: Korban nazar atau sukarela: kedua korban ini selalu disebut Bersama-sama dalam kitab Imamat. Tujuan kurban pertama ialah untuk memenuhi nazar yang diucapkan orang dalam keadaan sulit. Sesudah Tuhan

menolong dan menyelamatkan dia barulah ia mempersembahkan kurban. Sedangkan kurban kedua dipersembahkan tanpa alasan khusus kecuali mengingat kebaikan hati Tuhan.

Ayat 18-19: Kurban itu tidak diperhitungkan: Tuhan berkenan kepada orang yang membawa kurban, tetapi jika peraturan tentang makanan ini dilanggar maka keuntungan dibatalkan.

Orang itu juga harus menanggung kesalahannya sendiri. Ini berarti jika ia sengaja melakukan kesalahan maka ia akan dihukum.

Ayat 20: “orang itu harus dilenyapkan dari bangsanya”. Kalimat ini berarti bahwa orang itu tidak bisa dianggap lagi sebagai umat Allah.

Ayat 21: “Kenajisan yang berasal dari manusia” besar kemungkinan pokok pikiran di sini ialah mengenai orang atau hewan yang sudah mati.

Ketika membaca kurban keselamatan, kita akan melihat bahwa orang membawa kurban karena beberapa alasan. Paling tidak ada tiga alasan yaitu sebagai ungkapan Syukur, memenuhi nazar dan mengingat kebaikan hati Tuhan. Perlu diperhatikan bahwa peraturan-peraturan tentang kurban keselamatan ini berbeda dengan peraturan-peraturan lain, karena orang dari kaum awam yang membawa kurban lebih menonjol dan bukan imam. Alasannya jelas, karena kurban keselamatan adalah kurban satu-satunya yang dari padanya orang-orang dari kaum awam dapat makan sebagian.

PENERAPAN

- 1) Pokok pikiran dari pembacaan pada saat ini adalah tentang “Kurban keselamatan.” “Kurban” seringkali dipahami sebagai persembahan kepada yang Ilahi sebagai pengganti manusia yang berdosa. Dalam konteks kehidupan kita di masa kini, konsep mempersembahkan kurban dengan berbagai aturan yang ada di dalam kitab Imamat tentu tidak dapat diberlakukan secara harafiah seperti yang berlaku dalam dunia Perjanjian Lama, tetapi haruslah dipahami dalam kaitannya dengan pengurbanan Kristus dalam Perjanjian baru.
- 2) Melalui persembahan kurban, manusia diberi kesempatan untuk memuliakan dan menghormati Tuhan yang hidup, memelihara persekutuan

dengan Dia dan melalui kurban manusia diberi kesempatan menerima penebusan ketika manusia melakukan dosa tetapi itu adalah sementara. Namun korban khususnya dalam PL adalah sesuatu yang sangat penting dan begitu ditekankan.

- 3) Peraturan-peraturan dalam kitab Imamat tidak bisa dianggap sebagai jalan keselamatan seakan-akan taat kepada semua peraturan itu membuat orang mampu masuk hubungan yang benar dengan Allah dan mendapat hidup yang sungguh-sungguh dan kekal. Orang menerima keselamatan sebagai hasil dari kasih karunia Allah, bukan sebagai imbalan karena dia menaati hukum Taurat.
- 4) Seluruh kurban dalam Perjanjian Lama menunjuk kepada satu kurban, yaitu Kristus, yang selama-lamanya menghapus dosa seluruh dunia. Kurban-kurban itu menjadikan kematian Kristus penting dalam rencana keselamatan dari Allah. Jadi makna sistem kurban itu intinya sebenarnya mengacu pada pengorbanan Yesus di kayu salib sebagai tebusan bagi dosa umat manusia. Kurban dalam kitab Imamat ini penting karena memberikan kepada kita latar belakang untuk memahami kebenaran sentral iman Kristen mengenai pengurbanan Kristus yang menebus kita dari dosa.
- 5) Perlu kita perhatikan bahwa dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, di mana tantangan sosial dan ekonomi semakin kompleks, praktik berkorban tetap menjadi kekuatan positif yang dapat menciptakan perubahan yang berarti. Yesus Kristus telah membuktikan bahwa pengorbanannya bagi keselamatan manusia menjadi sebuah peristiwa besar yang mengubah wajah dunia yang sebelumnya senantiasa dipenuhi dengan kekerasan dan keputusan menjadi dunia yang dipenuhi dengan pengharapan akan perdamaian yang abadi.
- 6) Berkorban bukan hanya tentang ritual atau tradisi semata. Tetapi juga tentang menghidupkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Ketika kita berani berkorban untuk kebaikan bersama, kita tidak hanya memperkaya diri sendiri secara spiritual, tetapi juga mengukuhkan ikatan solidaritas yang mendalam dalam masyarakat global kita yang majemuk. Mari kita terus menginspirasi satu sama lain untuk berbagi cinta dan kebaikan, karena dalam berkorban, kita semua memainkan peran penting dalam merajut kisah kesatuan dan harapan dalam kehidupan Bersama. Amin.

MINGGU 10 AGUSTUS 2025

KELENDER GEREJAWI : MINGGU BIASA

PEMBACAAN ALKITAB : 1 SAMUEL 2:1-10

TEMA : TUHAN ITU ALLAH YANG MAHA TAHU

PENGANTAR

Hari Minggu 10 Agustus adalah hari ke-222 dalam triwulan III Juli-Agustus-September 2025, minggu ke-32, dalam Minggu Trinitas atau minggu biasa. Fokus tahun pelayanan 2025, yaitu “kesehatan”, yang dimaksud dengan tahun kesehatan adalah “penekanan kepada sinergitas pikiran, hati dan tindakan di dalam melaksanakan semua keputusan Gereja dan melahirkan budaya baru berbasis nilai-nilai Kesehatan, Ketekunan, Kesetiaan dan Ketaatan Iman.” Dan tema triwulan III adalah “Sehati Membangun Mezbah Penyembahan Syukur kepada Allah” dan tema khusus bulan Agustus adalah “Persembahan Syukur sebagai Penyembahan Kita”, Firman Tuhan dari 1Samuel 2:1-10 dengan tema tekstual “Tuhan itu Allah Yang Maha tahu”. Teks Firman Tuhan 1Samuel 2:1-10 adalah bagian dari Alkitab yang dikenal sebagai "PujiPujian Hana." Ini adalah doa atau nyanyian pujian yang diungkapkan oleh Hana, ibu dari Samuel, setelah dia mendapatkan jawaban atas doanya untuk memiliki anak. Hana adalah istri Elkana yang mandul. Dia berdoa dan berjanji kepada Tuhan bahwa jika Tuhan memberinya seorang anak laki-laki, dia akan menyerahkan anak tersebut untuk melayani Tuhan seumur hidupnya. Doa dan puji-pujian Hana sebagai ungkapan syukurnya karena Tuhan menjawab Doa permohonannya, ia mengandung dan melahirkan seorang anak laki laki. setelah lewat masa menyusui, Hana membawa Samuel ke Bait Allah dan didalam Bait Allah, Hana bersujud menyembah Tuhan dan berdoa menyatakan syukur dan pujiannya. Puji-pujian ini disebut sebagai "Nyanyian Hana,". Dalam puji-pujian ini, Hana memuji kekuatan Tuhan, keadilan-Nya, dan kesetiaan-Nya. Dia juga mengekspresikan pengertian tentang ketidakadilan dan penurunan kekuatan orang-orang sombong, serta kemenangan Tuhan bagi orang-orang yang rendah hati. Puji-pujian yang dipanjatkan Hana melampaui puji-pujian seorang ibu yang memperoleh seorang anak. Puji-pujian Hana adalah puji-pujian umat Tuhan yang mengenal Tuhannya. Kalimat-kalimat yang diucapkan begitu agung sehingga membuat kita makin mengakui bahwa Hana adalah seorang perempuan yang sangat limpah dengan pengenalan akan siapa Tuhannya.

PENJELASAN TEKS

Ayat 1-2: Hana memuji Tuhan dengan penuh sukacita dan mengakui bahwa Tuhan adalah kekuatan dan pembebasnya. Dia mengakui bahwa tidak ada yang seperti Tuhan, dan bahwa Tuhan adalah satu-satunya yang benar dan kekal.

Ayat 3-5: Hana mengungkapkan bahwa Tuhan akan menghukum orang-orang yang sombong dan menegakkan keadilan. Dia menyoroti bagaimana Tuhan memperlakukan orang-orang miskin dan rendah hati dengan adil, sedangkan orang-orang kaya dan sombong akan mengalami penurunan.

Ayat 6-8: Hana menggambarkan bagaimana Tuhan memiliki kekuasaan atas kehidupan dan kematian, serta bagaimana Dia membalikkan keadaan, mengangkat orang-orang yang rendah dan merendahkan orang-orang yang tinggi.

Ayat 9-10: Hana berdoa agar Tuhan melindungi dan memperkuat orang-orang yang setia kepada-Nya dan mengalahkan musuh-musuh-Nya. Dia menegaskan keyakinan bahwa Tuhan akan mengadili bangsa-bangsa dan menguatkan raja-Nya.

PENERAPAN

1. Puji Syukur yang Sempurna

Hana menyatakan puji syukurnya dengan penuh hati dan kekaguman. Ini mengajarkan kita pentingnya mengungkapkan rasa syukur kita kepada Tuhan dengan cara yang tulus dan penuh pujian, terutama ketika Tuhan menjawab doa kita.

2. Keagungan dan Kedaulatan Tuhan:

Dalam doanya, Hana mengakui kekuatan dan kedaulatan Tuhan. Poin ini mengingatkan kita bahwa Tuhan adalah yang maha kuasa dan segala sesuatu berada di bawah kendali-Nya, meskipun dalam situasi yang tampak sulit.

3. Keadilan Tuhan:

Hana berbicara tentang bagaimana Tuhan membalikkan keadaan dan memberi keadilan. Ini menunjukkan bahwa Tuhan peduli dengan keadaan kita dan akan menegakkan keadilan pada waktu-Nya.

4. Ketergantungan pada Tuhan:

Hana menunjukkan ketergantungan totalnya kepada Tuhan. Dia mengakui bahwa hanya Tuhan yang dapat memberikan kekuatan dan mengubah keadaan, dan ini mengajarkan kita untuk bergantung sepenuhnya pada-Nya dalam setiap aspek hidup kita.

5. Pentingnya Doa dan Kesabaran:

Doa Hana merupakan contoh dari doa yang penuh iman dan kesabaran. Ini mengingatkan kita untuk terus berdoa dengan percaya, bahkan ketika jawaban belum datang pada waktu yang kita harapkan.

6. Transformasi yang Dibawa oleh Tuhan:

Hana mengakui bahwa Tuhan dapat mengubah situasi yang tampaknya tidak mungkin menjadi sesuatu yang baik. Ini mengajarkan kita tentang harapan dan iman bahwa Tuhan dapat bekerja dalam situasi yang paling sulit sekalipun.

7. Tuhan sebagai Pelindung dan Penuntun:

Dalam doanya, Hana juga berbicara tentang Tuhan sebagai pelindung dan penuntun. Ini mengajarkan kita bahwa Tuhan senantiasa menjaga dan membimbing kita melalui berbagai tantangan hidup.

Tuhan Yesus memberkati . Amin



MINGGU 17 AGUSTUS 2025

KELENDER GEREJAWI : MINGGU BIASA

PEMBACAAN ALKITAB : 2KORINTUS 9:1-5

TEMA : MEMBERI DENGAN KEMURAHAN HATI SEBAGAI
BENTUK KEBERSAMAAN

PENGANTAR

Hari Minggu 17 Agustus adalah hari ke-229 dalam triwulan III Juli-Agustus-September 2025, minggu ke-33, dalam Minggu Trinitas atau minggu biasa. Fokus tahun pelayanan 2025, yaitu “kesehatan”, yang dimaksud dengan tahun kesehatan adalah “penekanan kepada sinergitas pikiran, hati dan tindakan di dalam melaksanakan semua keputusan Gereja dan melahirkan budaya baru berbasis nilai-nilai Kesehatan, Ketekunan, Kesetiaan dan Ketaatan Iman.” Dan tema triwulan III adalah “Sehati Membangun Mezbah Penyembahan Syukur kepada Allah” dan tema khusus bulan Agustus adalah “Persembahan Syukur sebagai Penyembahan Kita”, Firman Tuhan dari 2Korintus 9:1-5 dengan tema tekstual “Memberi Dengan Kemurahan Hati Bentuk Kebersamaan”. Surat Paulus yang kedua kepada jemaat di Korintus di tulis ketika Paulus berada di Makedonia pada akhir tahun 55/56 M. Surat ini ditujukan kepada jemaat Allah yang berada di Korintus dan semua orang kudus yang berada di Akhya (2 Korintus 1:1). Surat 2 Korintus 9 secara keseluruhan terdiri dari 15 ayat yang berisi petunjuk-petunjuk mengenai pengumpulan persembahan bagi orang percaya yang miskin di Yerusalem.

Secara struktur pasal 9 dari surat 2 korintus ini terbagi menjadi 2 bagian :

Pasal 9 : 1 – 5 ”Pengumpulan dana untuk Yerusalem”

Pasal 9 : 6 – 15 ”Memberi dengan sukacita membawa berkat”

Sebuah pepatah yang sering dijadikan sebagai motivasi dalam kehidupan bersama, yang menggambarkan persatuan dan kesatuan yang kuat adalah “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh”. Pepatah ini mengandung arti jika kita bersatu maka segala pekerjaan, segala rencana yang akan dilakukan dapat terselesaikan dengan cepat, juga pekerjaan yang berat akan menjadi ringan. Hal ini disebabkan karena ada kerja sama, ada kekompakan, ada kesehatan dan ada kebersamaan. Kata kebersamaan sangat mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan atau dipraktekkan dalam kehidupan bersama baik di dalam keluarga, persekutuan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Ada orang yang menganggap bahwa kebersamaan itu hanya terjadi pada saat-saat tertentu saja misalnya pada saat ada perayaan hari-hari besar gerejawi, atau pada saat

terjadi kedukaan atau bencana alam, sehingga dengan peristiwa-peristiwa tersebut muncul kata “dalam rangka kebersamaan” akibatnya ada orang yang berpikir bahwa kebersamaan itu hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu saja. Dalam suratnya kepada Jemaat di Korintus Paulus menekankan hal ini (kebersamaan), berkenan dengan kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh jemaat korintus untuk menolong saudara-saudara seiman atau yang disebut orang-orang kudus yang berada di Yerusalem yang mengalami kelaparan karena kemiskinan.

PENJELASAN TEKS

Ayat 1 – 2 : Dalam pasal sebelumnya Paulus telah mengetahui dan mendorong jemaat Korintus untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan pengumpulan dana untuk membantu jemaat di Yerusalem (pasal 8). Pada bagian ini Paulus mengingatkan kembali akan hal itu, sebab ternyata kerelaan untuk memberi bantuan kepada orang-orang kudus yang mengalami kemiskinan di Yerusalem sudah direncanakan dan diprogramkan setahun yang lalu oleh jemaat-jemaat Korintus yang ada di Ibu kota Propinsi (Akhaya). Kegiatan ini bagi Paulus menjadi sesuatu yang dibanggakan dan disaksikan kepada jemaat-jemaat di Mekedonia, sehingga kegiatan itu menjadi motivasi dan dorongan bagi mereka untuk juga melakukan hal yang sama yaitu memberi dengan kerelaan hati sebagai bentuk dari kebersamaan dan kepedulian diantara sesama tetapi juga kepada jemaat atau orang lain.

Ayat 3 – 5 : Paulus mengutus orang untuk mengatur dan mengkoordinir kegiatan pengumpulan dana tersebut untuk memastikan bahwa jemaat korintus siap untuk memberi dan pemberian itu sebagai bukti dari kemurahan hati dalam memberi bantuan dan bukan pemberian karena terpaksa atau dipaksakan.

PENERAPAN

Berangkat dari tema Khotbah “Memberi dengan kemurahan hati sebagai bentuk kebersamaan” maka ada beberapa hal penting yang dapat kita belajar dari kebenaran Firman Tuhan :

- 1) Memberi dengan kemurahan hati adalah salah satu bentuk keteladanan yang diajarkan oleh Yesus melalui Pengorbanan-Nya bagi kita.
- 2) Orang yang memberi dengan kemurahan hati, adalah orang yang memberi tanpa pernah memperhitungkan berapa besar pengorbanan yang ia berikan, tanpa melihat kepada siapa ia memberi dan juga orang yang memberi

dengan kemurahan hati tidak pernah menuntut balas dari apa yang ia lakukan, karena dia memberi dengan ketulusan dan keiklasan. Sama seperti Kristus yang mengorbankan diri-Nya untuk semua orang yang percaya kepada-Nya.

- 3) Memberi dengan kemurahan hati tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras dan golongan akan mendorong orang lain untuk hidup dalam kebersamaan dan dalam persekutuan yang indah, wujud dari kasih Kristus yang menggerakkan dan yang menguatkan persekutuan orang percaya.
- 4) Sebagai orang percaya (Gereja Tuhan) kita terpanggil untuk menyatakan kemurahan Allah kepada saudara-saudara kita yang berkekurangan, yang hidup dalam kemiskinan, penderitaan yang membuat mereka tidak berdaya, sebagai bentuk dari kebersamaan dan kepedulian kita selaku orang percaya. Sebab kebersamaan adalah hakekat dari panggilan hidup bersekutu (koinonia) yang tidak terbatas pada rutinitas ibadah saja tetapi pada kesediaan, kerelaan dan kepedulian kita untuk memberi, untuk ada bersama-sama dengan orang lain yang membutuhkan perhatian dan kepedulian kita. Kebersamaan sejatinya adalah kesanggupan untuk berbagi dan menerima sukacita dan dukacita dengan sesama. Kesanggupan ini harus disertai dengan komitmen iman untuk dilaksanakan secara terus-menerus.
- 5) Ketika kebersamaan semakin dihidupi dalam kehidupan berjemaat, maka sikap egois, sombong, individualis, serakah dan lain sebagainya bukan lagi menjadi karakter hidup orang yang memiliki kemurahan hati sebaliknya kasih dan kepedulianlah yang akan terus memancar dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain, sehingga tidak ada lagi yang merasa sendirian, diasingkan atau sebatang kara dalam hidupnya karena sejatinya kita semua dipanggil untuk ada dan hadir bagi sesama kita.



MINGGU 24 AGUSTUS 2025

KELENDER GEREJAWI : MINGGU BIASA

PEMBACAAN ALKITAB : 2KORINTUS 9:6-15

TEMA : MEMBERI DENGAN SUKA-CITA MENJADI BERKATI

PENGANTAR

Hari Minggu 24 Agustus adalah hari ke-236 dalam triwulan III Juli-AgustusSeptember 2025, minggu ke-34, dalam Minggu Trinitas atau minggu biasa. Fokus tahun pelayanan 2025, yaitu “kesehatan”, yang dimaksud dengan tahun kesehatan adalah “penekanan kepada sinergitas pikiran, hati dan tindakan di dalam melaksanakan semua keputusan Gereja dan melahirkan budaya baru berbasis nilai-nilai Kesehatan, Ketekunan, Kesetiaan dan Ketaatan Iman.” Dan tema triwulan III adalah “Sehati Membangun Mezbah Penyembahan Syukur kepada Allah” dan tema khusus bulan Agustus adalah “Persembahan Syukur sebagai Penyembahan Kita”, Firman Tuhan dari 2Korintus 9:6-15 dengan tema tekstual “Memberi Dengan Sukacita Menjadi Berkat”.

Pokok bahasan khotbah dalam bulan Agustus 2025 adalah “Persembahan Syukur sebagai Penyembahan kita”; lalu diterapkan dalam bentuk khotbah mingguan selama bulan Agustus, yang pada tanggal 24 Agustus 2025 pokok bahasan khotbahnya adalah “Memberi dengan suka-cita menjadi berkat”. Dalam dogmatika Kristen, diajarkan bahwa : kita memberi karena kita sudah diberi, bukan kita memberi supaya kita diberi. Artinya kita membawa persembahan kepada Tuhan, maupun memberi atau ber-diakonia untuk sesama manusia bukan supaya kita diberi atau supaya kita mendapat berkat lagi dari Tuhan; Tetapi sesungguhnya kita membawa persembahan kepada Tuhan, maupun kita memberi dan ber-diakonia kepada sesama bukan supaya Tuhan memberi lagi kepada kita, tetapi karena Tuhan sudah memberikan kepada kita keselamatan, kehidupan, nafas hidup, kekuatan dan segala yang kita miliki, maka dari pemberian dan berkat Tuhan yang ada pada kita itulah, kita memberi sebagai tanda bahwa kita sudah diberi atau diberkati dan diselamatkan. Jadi, memberi persembahan kepada Tuhan, dan ber-diakonia bagi sesama manusia adalah TANDA bahwa kita sudah diselamatkan dan diberkati, bukan supaya kita diselamatkan dan mendapat berkat lagi. Surat 2Kortintus ditulis dengan 3 alasan yaitu : pertama, pasal 1-7 tentang mengampuni orang yang telah menantang Paulus supaya jemaat jadi berkat; kedua, pasal 8-9 tentang memberi persembahan sebagai tanda orang-orang yang sudah diselamatkan sehingga

harus menjadi alat selamat dan saluran berkat bagi sesama; dan ketiga pasal 10-13 tentang pemulihan penyembahan yang benar kepada Tuhan sebagai perlawanan terhadap pengajaran sesat. Secara khusus, teks 1Korintus 9:6-15 berbicara tentang seruan Paulus untuk bersuka-cita atau ber-murah hati dalam memberi persembahan kepada Tuhan dan berdiakonia untuk sesama manusia. Hal ini terkait erat dengan konteks dunia, dalam konstalasi hidup manusia yang terpuruk dan hidup dalam kesulitan. Dunia dan manusia yang terpuruk dan sulit hidupnya ini membutuhkan orang-orang yang bermurah-hati dan memiliki karakter sukacita jika memberi sesuatu bagi sesama. Bagaimana kekristenan dan gereja Tuhan dapat memenuhi kebutuhan dunia dengan kemurahan dan suka-cita dalam memberi bagi orang lain ?

PENJELASAN TEKS

Teks ini merupakan inti pembelajaran Paulus kepada jemaat di Korintus untuk menjadi orang yang murah hati atau berkemurahan sebagai syarat untuk memberi bagi sesama manusia dalam kekurangan dan kelemahan mereka. Kemurahan dari kata Ibrani khesed maupun khen dan bahasa Yunani kharis; krestotes; dan agathos yang berarti kasih setia; kasih karunia; kemurahan hati; suka memberi dan baik hati. Dasar dari kemurahan (khesed dan agathos) adalah sifat khusus Allah yang menghargai, menghormati dan menerima manusia apapun juga keadaannya. Itulah yang menjadi dasar Allah bermurah hati kepada manusia karena Allah menghormati dan menghargai manusia, sehingga Ia menerima manusia dalam kondisi dan keadaan apapun juga di hadapan-Nya. Inilah dasarnya, mengapa setiap orang Kristen dipanggil untuk bermurah hati kepada sesamanya, ia menghormati dan menghargai sesamanya dan menerima keberadaannya untuk ditolong dan dilayani.

Ada 3 hal yang diberitakan teks, yaitu :

Pertama, ayat 6-11, Paulus memotivasi jemaat untuk “murah hati” dalam hidup terhadap sesamanya yang lemah dan berkekurangan. Bahwa dalam menolong sesama manusia, tidak boleh setengah hati, atau dengan bersungutsungut. Memberi dan menolong sesama manusia sama dengan menabur benih, seperti dikatakan pada ayat 6 “Camkanlah ini : Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan meniai banyak juga.” Maksudnya, contoh, jika menanam manga 1 pohon, akan panen sedikit, tetapi jika tanam manga 5 pohon, maka akan panen lebih banyak dari yang 1 pohon itu. Memberi banyak akan dikembalikan oleh Tuhan banyak juga; tetapi

memberi sedikit apalagi tidak, maka Tuhan akan memberikan memberi kembali juga sedikit bahkan tidak bagi yang tidak tahu memberi. Pada ayat 8, dikatakan bahwa “Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu, malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan”. Kata kasihkarunia dalam teks ini, diterjemahkan dari kata Yunani charin, artinya anugerah, yaitu : sesuatu yang diberikan Allah kepada kita tanpa kita minta, tetapi Allah tahu bahwa kita membutuhkannya. Akibat dari orang yang banyak memberi, adalah ia tidak berkekurangan dalam hidup, malah dikatakan bahwa Allah menambahkan sifat : “kebajikan”, agathos, selalu mau berbuat baik kepadanya. Orang yang tahu berbuat baik atas dasar sifat kemurahannya, akan selalu menerima berkat dari Tuhan dan hidupnya selalu penuh kemurahan dan kebaikan.

Kedua, ayat 12-14, Akibat atau hasil dari hidup yang berkemurahan; hidup yang baik; hidup yang memberi kepada sesama manusia atas dasar khesed dan kharis adalah : Pertama, Orang yang berkekurangan akan berkecukupan dari pemberian kita; dan mereka akan melimpahkan ucapan syukur kepada Allah. Artinya, Memberi mendatangkan ucapan syukur. (ay.12) Kedua, Orang yang suka memberi adalah orang yang tahan uji dari keinginannya untuk tidak memberi; Dan itulah bentuk ketaatannya kepada Injil Yesus Kristus. Jika kita suka memberi untuk kesusahan orang lain, berarti kita mengalahkan keinginan kita untuk tidak memberi (kikir); dan kita juga menunjukkan sikap kita yang taat kepada berita Injil untuk mengasihi sesama manusia. (ay.13) Ketiga, akibat dari memberi adalah saling mendoakan diantara orang yang memberi dan orang yang diberi. (ay.14)

Ketiga, ayat 15, merupakan kesimpulan dan pengulangan terhadap teks 2Korintus 8:9 tentang kemurahan dan kebaikan hati akan melimpahkan ucapan syukur dalam hidup seorang Kristen; dalam hidup ber-jemaat dan dalam hidup bergereja.

PENERAPAN

Pertama, Kita mengasihi sesama, karena kita telah lebih dahulu dikasihi dan diselamatkan oleh Allah; Kita memberi kepada sesama karena kita telah diberi oleh Allah, bukan supaya kita diberi lagi. Karena itu hidup kita adalah hidup untuk mengasihi dan hidup untuk memberi bagi sesama yang mengalami kekurangan.

Kedua, Dasar dari kita memberi adalah kemurahan Allah, yaitu sifat dan tindakan khusus dari Allah yang disebut khesed (Ibrani) dan kharis (Yunani), adalah sifat Allah yang menghormati dan menghargai kita sebagai ciptaan yang segambar dan serupa dengan Dia; sehingga Ia menerima kita dalam keadaan apapun juga. Demikianlah yang menjadi dasar perbuatan kemurahan dan kebaikan kita terhadap sesama, bahwa kita menghormati dan menghargai sesama yang hidup dalam kelemahan dan kekurangan, sehingga kita menerima keberadaannya seperti kita sendiri yang segambar dan serupa dengan Allah sehingga ia diterima untuk dikasihi. Marilah kita hidup saling menghormati dan menghargai sebab itulah dasar kita saling menolong.

Ketiga, Hidup saling menolong, saling mengasihi dan saling memperhatikan, akan terwujud ucapan syukur yang berlipat-ganda dalam hidup pribadi, keluarga dan jemaat.



MINGGU 31 AGUSTUS 2025

KELENDER GEREJAWI : MINGGU BIASA

PEMBACAAN ALKITAB : YESAYA 1:10-20

TEMA : “PERSEMBAHAN YANG BERKENAN KEPADA TUHAN”

PENGANTAR

Hari Minggu 31 Agustus adalah hari ke-243, triwulan III Juli-Agustus-September 2025, minggu ke-35, dalam Minggu Trinitas atau minggu biasa. Fokus tahun pelayanan 2025, yaitu “kesehatan”, yang dimaksud dengan tahun kesehatan adalah “penekanan kepada sinergitas pikiran, hati dan tindakan di dalam melaksanakan semua keputusan Gereja dan melahirkan budaya baru berbasis nilai-nilai Kesehatan, Ketekunan, Kesetiaan dan Ketaatan Iman.” Dan tema triwulan III adalah “Sehati Membangun Mezbah Penyembahan Syukur kepada Allah” dan tema khusus bulan Agustus adalah “Persembahan Syukur sebagai Penyembahan Kita”, Firman Tuhan dari Yesaya 1:10-20 dengan tema tekstual “Persembahan Yang Berkenan Kepada Tuhan”. Dengan demikian kita terus diingatkan bagaimana menyatakan syukur kita dengan baik dan benar kepada Allah atas semua kebaikan dan pertolonganNya bagi kita. Pemberian persembahan syukur adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Tuhan, sejak jaman Perjanjian Lama hingga kita di saat ini. Namun harus diperhatikan bagaimana supaya persembahan kita berkenan kepada Allah dan kita mendapat perkenanan Tuhan.

PENJELASAN TEKS

Yesaya adalah seorang nabi yang bernubuat pada saat Bangsa Israel mula – mula terpecah menjadi dua kerajaan : Israel (Kerajaan Utara) dan Yehuda (Kerajaan Selatan). Kerajaan utara telah berbuat dosa terhadap Allah dan kerajaan selatan sedang menuju ke arah yang sama, yaitu penyelewengan keadilan, menindas kaum miskin, berpaling dari Allah kepada berhala, dan mencari bantuan militer dari bangsa – bangsa kafir, bukan bantuan dari Allah. Yesaya terutama datang sebagai nabi untuk Yehuda, tetapi pesannya juga untuk kerajaan utara (Israel). Kadangkala “Israel” menunjuk kepada kedua kerajaan. Yesaya melihat kehancuran dan pembuangan kerajaan utara pada tahun 722 SM. Jadi, pelayanannya dimulai dengan memperingatkan Kerajaan Utara.

Ayat 10 : Para pemimpin dan rakyat Yehuda disamakan dengan orang Sodom dan Gomora, dua kota yang Allah hancurkan karena kefasikan/dosa mereka yang luar bisa keji.

Ayat 11 – 15 : Tuhan tidak berkenan kepada persembahan umat – Nya, sekalipun secara kualitas dan kuantitas persembahan mereka adalah yang terbaik, menurut aturan/ketetapan Taurat. Bahkan mereka juga rutin melakukan pertemuan – pertemuan ibadah dan berdoa. Tapi semuanya itu tidak diindahkan Tuhan, bahkan Tuhan sudah merasa jemu (12), jijik (13), benci (14a), terbebani (14b), dan Tuhan akan memalingkan muka dan tidak akan mendengar doa – doa mereka (15). Sebab mereka melakukan semuanya hanya sebagai suatu kebiasaan belaka, sementara mereka tetap melakukan dosa kepada Tuhan dan sesama.

Ayat 16 – 17 : Ajakan untuk bertobat, menjauhkan perbuatan – perbuatan jahat dan belajar berbuat baik : usahakan keadilan, kendalikan orang kejam, bela hak anak – anak yatim, perjuangkan perkara janda – janda.

Ayat 18 – 19 : Janji pengampunan dosa dan berkat Tuhan. Jika apa yang Tuhan perintahkan telah dilakukan, maka dosa – dosa mereka akan diampuni.

Ayat 20 : Hukuman akan diterima sebagai akibat melawan dan memberontak kepada Tuhan.

PENERAPAN

Dari bacaan Firman Tuhan ini, kita belajar :

- 1) Sebagaimana Tuhan tidak berkenan kepada peribadahan dan persembahan umat Israel dulu, demikian juga kita pada masa sekarang ini, jika peribadahan dan persembahan kita hanya dilakukan sebagai suatu rutinitas biasa tanpa adanya pertobatan. Bukan saja mutu dan kualitas persembahan kita yang Tuhan lihat, tapi jauh lebih penting dari semua itu adalah hati yang bersih, yang telah bertobat serta mengasihi Tuhan dan sesama. Jika kita memberikan persembahan kepada Tuhan, ingatlah apakah kita masih memendam kebencian, iri hati dan lain – lain yang tidak baik kepada saudara kita? Atau adakah hak – hak orang lain yang kita rampas, ketidakadilan dan perbuatan – perbuatan jahat lainnya yang sedang kita lakukan kepada sesama kita? Jika masih ada, sebaiknya kita bertobat dan melakukan perbuatan – perbuatan baik seperti yang Tuhan kehendaki sebagai bukti dari iman kita kepada Tuhan. Persembahan tidak akan berarti apa – apa bagi Tuhan, jika berasal dari orang yang hatinya jahat.

- 2) Dari mana asalnya persembahan kita juga penting untuk diperhatikan. Apakah dari hasil kerja kita yang baik dan benar, ataukah dari hasil kerja yang tidak baik dan tidak benar? Persembahan dari hasil judi, togel, mencuri, korupsi, merampas hak orang lain, tentu saja tidak berkenan kepada Tuhan kita. Persembahan syukur adalah penyembahan kita kepada Tuhan. Maka, berikanlah yang terbaik dengan hati yang bersih dari dosa. Tuhan memberkati!



MINGGU 31 AGUSTUS 2025

KELENDER GEREJAWI : AKHIR BULAN

PEMBACAAN ALKITAB : MAZMUR 20:1-10

TEMA : KEMENANGAN DALAM DOA

PENGANTAR

Mazmur ini menceritakan bagaimana Daud dan bangsa Israel berseru dan memohon pertolongan dari Tuhan sebab mereka akan mendapat masalah, menghadapi peperangan. Musuh mereka telah datang dengan membawa tanda bendera perang. Sementara orang-orang Kafir (tidak mengenal Allah) mempercayai kekuatan kereta dan kuda-kuda mereka, namun bangsa pilihan Tuhan mempercayai ALLAH Yakub. Bangsa Israel akan diberkati dalam peperangan. Daud di sini berdoa untuk kemenangan melawan bangsa yang tidak mengenal TUHAN. Dalam liturgi ibadah khusus Israel, raja dan seluruh umat berkumpul di bait Allah. Raja akan memberikan korban persembahan sebagai ungkapan merendahkan diri dan memohon pertolongan Allah. Raja atau Imam akan berdoa mewakili umat.

PENJELASAN TEKS

Ayat 1-2 : Dimulai Daud permohonan doa: “ kiranya Tuhan menjawab engkau (bangsa Israel) pada waktu kesesakan, kiranya Allah Yakub membentengi engkau .

Ayat 3 : menyatakan bahwa pertolongan datang dari tempat kudus/Bait suci dan disokong/ diselamatkan dari Sion. Tempat kudus/ Bait suci adalah simbol keberadaan dan kehadiran Allah. Daud menekankan perlu berdoa masuk kehadiran Tuhan ke tempat kudus-Nya dan diselamatkan/disokong-Nya dari Sion. Kata "Sion" pertama kali disebutkan di kitab 2 Samuel 5:7: "Tetapi Daud merebut kubu pertahanan Sion, yaitu kota Daud." Sion pada awalnya merupakan nama benteng kuno orang Yebus di kota Yerusalem. Sion tidak hanya merupakan nama dari benteng tersebut tetapi juga merupakan nama kota dimana benteng itu berdiri. Setelah Daud merebut "kubu pertahanan Sion," Sion kemudian disebut sebagai "Kota Daud" (1 Raj 8:1; 1 Taw 11:5; 2 Taw 5:2). Ketika Raja Salomo membangun Bait Suci di Yerusalem, area Sion diperluas sampai Bait Suci dan daerah sekitarnya (Mzm 2:6, 48:2). Sion akhirnya digunakan sebagai nama untuk merujuk kota Yerusalem, tanah Yehuda, dan orang-orang Israel secara keseluruhan (Yes 40:9; Yer 31:12). Penggunaan yang paling penting dari

kata "Sion" terkait arti teologisnya. Sion digunakan sebagai kiasan bagi bangsa Israel sebagai umat Allah (Yes 60:14). Makna spiritual dari kata Sion juga disebutkan di Perjanjian Baru. Petrus juga menyebut Kristus sebagai batu penjuru Sion: "Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu yang terpilih, sebuah batu penjuru yang mahal, dan siapa yang percaya kepada-Nya, tidak akan dipermalukan" (1 Ptr 2:6).

Ayat 4- 5 : Kiranya Tuhan mengingat korban persembahan dan korban bakaran bangsa Israel. Tuhan juga kiranya memberikan apa yang engkau kehendaki dan menjadikan apa yang dirancang.

ayat 6 : menyatakan bahwa bangsa Israel akan bersorak-sorai tentang kemenangan yang diberikan dan mengangkat panji-panji demi nama ALLAH . Kiranya Tuhan memenuhi segala permintaanmu.

ayat 7-10 : Dalam doa permohonan Daud dan bangsa Israel adalah hanya percaya dan mengandalkan Tuhan Allah dalam setiap perkara dan peperangan yang mereka hadapi. Nyatanya Ketika mereka percaya dan bermegah dalam nama TUHAN, Allah maka kemenangan bangsa ini terbukti ada. Allah memberkati dalam berperang melawan musuh-musuh bangsa Israel, Allah menjawab dengan kemenangan yang gilang gemilang .

PENERAPAN

Berdoa terus menerus dan andalkan Tuhan dalam hidup kita baik secara individual maupun komunal/Bersama-sama. Mari kita kembali berdoa seperti Daud dalam teks Mazmur dimana yang ditekankan adalah DOA sebagai komunikasi dengan Allah. Prioritas mereka adalah Allah dan penyertaan-Nya atas umatNya. Kita juga PERCAYA/ Beriman kepada Tuhan Yesus dan Roh-Nya selalu menyertai senantiasa. Melalui doa dan permohonan dengan melihat contoh dalam kehidupan Daud tidak mengandalkan diri, kereta perang dan kuda-kudanya, namun Daud bersama bangsa Israel Percaya sepenuhnya kepada Tuhan dan Tuhan memberi mereka hikmat sehingga mampu menaklukkan musuh-musuh mereka. Kita juga percaya bahwa karena kekuatan doalah yang membawa kita untuk melihat dan menikmati penyertaan Tuhan disepanjang bulan ini, dan kita juga akan memasuki bulan yang baru. Selamat hidup dalam Doa (mendoakan pelayan Tuhan, jemaat dan bangsa kita), Amin

Bulan September : “Penyembahan Keluarga” Sebagai Dasar Kebangkitan Tahun
Pembebasan Papua Memasuki 100 tahun Kebangkitan Peradaban Spritual Papua